



My Friends, My Dreams

Ken Terate

Download now

Read Online ➔

My Friends, My Dreams

Ken Terate

My Friends, My Dreams Ken Terate

Marcella, cewek cantik dari Jakarta, merasa dikirim ke pulau terpencil tak berpenghuni ketika keluarganya memutuskan pindah ke Jogja. Sementara Joy, cewek lima belas tahun, memilih Jogja sebagai "tempat pelarian" dari kedua orangtuanya yang hendak bercerai. Dan Wening, cewek kuper, rendah diri, dan penyakitan, datang ke Jogja dengan segepok impian.

Mereka mulai bersahabat, meski awalnya tidak mudah. Keakraban terjalin ketika ketiganya mulai berbagai obsesi. Marcella ingin mendirikan band sekolah, Joy kepingin dapet cowok, dan Wening ingin populer. Mereka saling bantu mengejar impian. Tapi pastinya mereka nggak lupa melakukan hal-hal khas ABG yang menyenangkan: ngecat kuku, bikin pajamas party, ikut klub.

Ada juga saat-saat nggak enak. Saat Wening terserang sesak napas di lapangan basket dan ketahuan bohong. Saat Marcella bikin rambut Wening seperti kesetrum listrik. Saat cowok yang ditaksir Joy justru naksir Marcella.

Setelah satu semester, masih mampukah ketiganya menjaga persahabatan mereka? Bagaimana dengan impian masing-masing? Sebenarnya ada nggak sih hubungan antara teman dan impian? Semua tersimpul manis di akhir cerita, yang penuh bumbu peristiwa-peristiwa remaja yang "gue banget". Ada juga tips-tips lucu yang bikin kamu serasa minum orange juice. Seger banget!

My Friends, My Dreams Details

Date : Published March 2005 by Gramedia Pustaka Utama

ISBN : 9792212787

Author : Ken Terate

Format : Paperback 240 pages

Genre : Asian Literature, Indonesian Literature, Novels, Romance, Young Adult, Teen, Fiction

 [Download My Friends, My Dreams ...pdf](#)

 [Read Online My Friends, My Dreams ...pdf](#)

Download and Read Free Online My Friends, My Dreams Ken Terate

From Reader Review My Friends, My Dreams for online ebook

Novicca Vinessia says

Marcella, cewek gaul Jakarta yang dipaksa orang tuanya untuk ikut pindah ke Jogja. Marah-marah karena merasa berada di pemukiman manusia gua yang terbelakang. Bertekad ingin membangun band sekolah yang gaul dan terkenal.

Joy, cewek broken home asal Bandung, kos dan sekolah di Jogja karena malas dengan keributan orang tuanya. Jabrik, jerawat, kelebihan berat badan, dan naksir Devon, musuhnya Marcella. Misinya adalah punya pacar di masa SMA.

Wening, cewek dari Wonosobo yang minder karena selalu dibandingkan kakak-kakaknya. Sekolah jauh-jauh ke Jogja dengan tekad memulai hidup baru. Salah satunya dengan berbohong kalau hobi basket padahal bengekan.

Secara ajaib, ketiganya dipertemukan dalam MOS SMA dan menjadi dekat.

Buku pertama Ken Terate ini menggunakan POV Marcella, Wening, dan Joy secara bergantian. Permasalahan khas remaja dan masalah bawaan mereka (pindah rumah, diet, minder) diceritakan di sini. Dengan alur satu semester sekolah, kita bisa melihat kehidupan tiga sekawan ini. Meskipun endingnya biasa aja, namun melihat perubahan gaya bahasa dan pikiran tokoh setiap kali berganti bab adalah keasyikan sendiri. Terlebih lagi dengan tips-tips asyik yang diberikan Marcella ke teman-temannya.

Haya Najma says

dulu beli karena ni buku juara berapa lomba apaa gitu, dibikin sinetron juga

F.J. Ismarianto says

Aku paling suka dengan tiga karakter cewek yang jadi tokoh sentralnya. Hanya itu, secara jalan cerita bisa dibilang mudah ditebak :)

Mita says

Ken Terate adalah satu satunya author teenlit yang bisa saya baca tanpa ada adegan yah... well bisa di tebak, sangat klise, seperti ada cowok ganteng, incaran satu sekolah, trus pemeran ceweknya biasa aja,tapi entah kenapa si cowok populer itu bisa suka... well saya ngga suka bacaan tēenlit yah karena itu, ga ada yang unik, jarang proses jatuh cinta terkesan natural, bahkan ada yang lebaihnya minta ampun.

Tapi tidak disini, buku Ken selalu penuh kata kata nasihat tapi bukan bersifat menghakimi. Di sini juga ada tipe cowok populer, tapi bukan yang wah gimana sehingga susah di deketin, karakter marcella juga meski dia

cantik, 'tadinya kaya raya' namun dia punya kekurangan yang membuat karakternya ngga jadi marry sue, suka suka, soalnya kebanyakan teenlit klo ga karakter cewek atau cowoknya pasti marry/gary stue, oh please.

Karakter lainnya juga hadir dengan kekurangan kekurangan yang membuat mereka tampak lebih hidup, dilengkapi dengan tema persahabatan yang ditonjolkan membuat saya semakin menyukai buku ini. Paling ngga Ken Terate berhasil memaksa saya bergerak menuju rak buku teenlit tiap ke gramedia.

Iyut says

ini novel pertamanya Ken Terate rupanya :)
punyaku ada tandatangan penulisnya lhooo... -halah-

suka deh dng ceritanya, jadi pengen baca lanjutan kisah tiga sahabat yg dikisahkan di buku ini.. (kebetulan dah punya bukunya juga :D).

Harukaze Mizuki says

Dalam persahabatan pun ada prasangka. Semua ada prosesnya, bahkan proses paling menyakitkan sekali pun. Tapi penulis memilih menampilkan sisi manusiawi tiap tokoh sehingga dengan proses mereka bisa menghapus prasangka dan mempertahankan persahabatan.

Marcell yang sombong, ternyata bisa luluh dan simpati dengan Joy yang dari keluarga broken home. Joy yang sering menyimpan rasa iri dengan Marcell memberanikan diri meminta maaf. Wening yang tadinya begitu inferior bisa punya ide untuk kembali menyatukan Marcell dan Joy yan berselisih. Plotnya memang terkesan simpel, tapi bukankah indah jika hubungan manusia bisa sesederhana itu? Berbuat salah, lalu memaafkan dan dimaafkan. Segera merevisi pikiran yang sudah melenceng. Hal-hal semacam itu.

Biondy says

Judul: My Friends, My Dreams
Penulis: Ken Terate
Penerbit: Gramedia Pustaka Utama
Halaman: 240 halaman
Terbitan: Maret 2005

Marcella, cewek cantik dari Jakarta, merasa dikirim ke pulau terpencil tak berpenghuni ketika keluarganya memutuskan pindah ke Jogja. Sementara Joy, cewek lima belas tahun, memilih Jogja sebagai "tempat pelarian" dari kedua orangtuanya yang hendak bercerai. Dan Wening, cewek kuper, rendah diri, dan penyakitan, datang ke Jogja dengan segepok impian.

Mereka mulai bersahabat, meski awalnya tidak mudah. Keakraban terjalin ketika ketiganya mulai berbagai obsesi. Marcella ingin mendirikan band sekolah, Joy kepingin dapet cowok, dan Wening ingin populer. Mereka saling bantu mengejar impian. Tapi pastinya mereka nggak lupa melakukan hal-hal khas ABG yang menyenangkan: ngecat kuku, bikin pajamas party, ikut klub.

Ada juga saat-saat nggak enak. Saat Wening terserang sesak napas di lapangan basket dan ketahuan bohong. Saat Marcella bikin rambut Wening seperti kesetrum listrik. Saat cowok yang ditaksir Joy justru naksir Marcella.

Setelah satu semester, masih mampukah ketiganya menjaga persahabatan mereka? Bagaimana dengan impian masing-masing? Sebenarnya ada nggak sih hubungan antara teman dan impian?

Review

Akhirnya nemu buku ini. Lengkap sudah membaca novel juara 1-3 lomba teenlit 2005.

Ceritanya lumayan, walau sudah tidak terasa "gue banget". Masalah popularitas, punya pacar, ekskul, dsb... sudah jauh di belakang buat saya :)).

Saya cukup suka dengan ketiga karakternya. Suka juga dengan hubungan antar karakter, serta perkembangan yang dialami masing-masing tokohnya.

Untuk penulisan, rasanya sedikit kurang rapi. Kadang perubahan POV-nya membingungkan dan butuh waktu untuk paham siapa yang sedang bernarasi.

Secara keseluruhan, bukunya cukup bagus dan cocok untuk remaja.

Buku ini untuk tantangan baca:
- 2014 Young Adult Reading Challenge

Fradita says

Aku baca ini di perpustakaan sekolah waktu SMP haha. Lama banget yes. Tapi aku suka banget buku ini. Penceritaannya mengalir, konfliknya matters, karakternya relatable. Salah satu buku teenlit terbaik yang pernah aku baca deh.

Tiara Orlanda says

Review selengkapnya <https://bookishstory.wordpress.com/20...>

Buku ini sebenarnya bukanlah buku yang baru pertama kali aku baca. Buku ini sudah pernah ku baca di tahun 2005 dan baru dibaca lagi dengan cover yang telah dicetak ulang. Mengenai cover aku lebih menyukai cover lamanya, karena menurutku cover yang baru memiliki layout yang terlalu ramai. Sehingga apa gambar di cover nya menjadi kurang jelas terlihat.

Buku ini menarik. Meskipun adalah terbitan lama, tapi konflik yang ada di dalam bukunya, masih menjadi konflik yang dekat dengan dunia remaja hingga sekarang. Ingin populer di sekolah, ingin punya pacar, ingin punya band, ingin diet, dan sebagainya. Persahabatan ketiga tokoh utama dalam buku ini pun menarik.

Sulung Mardinata says

Rasa-rasanya gua pernah baca teenlit ini waktu gua masih sekolah, deh? Yup, soalnya novel ini salah satu novel teenlit terbitan awal GM yang dicetak ulang.

Menceritakan tentang Marcella, cewek populer pindahan Jakarta, awalnya ga suka dengan keputusan orang tuanya yang mengajaknya pindah ke Yogyakarta. Namun ternyata akhirnya ia kerasan. Apalagi setelah bertemu dengan teman-teman baru. Terlebih bersama Joy-anak broken home- dan Wening-cewek kuper yang pengen banget populer-Marcella seperti menemukan dunia baru. Bertiga mereka menuliskan impian mereka untuk diwujudkan bersama. Maka keseluruhan isi novel ini menceritakan suka-duka persahabatan mereka dalam mewujudkan mimpi-mimpi tersebut.

Sebagaimana teenlit2 kebanyakan, ceritanya berkisar cewek populer, cewek ga populer, cowok populer, cowok ga populer. :D Tapi kelebihan buku ini adalah gaya bahasanya asyik banget. Sekilas gua kaya baca teenlit2 luar seperti Meg Cabot. Gaya bahasa yang ringan ini yang buat gua menuntaskan membacanya dalam satu hari.

ellemaddy says

Not a huge fan of this book because it gives the wrong message to teenage girls. Boys will like the pretty girl even though the pretty girl is "shallow and annoying". Pretty girl only care about things like fashion and beauty and being pretty- NOT. The tomboy girl is secretly jealous of the pretty girl. The nerd is... well a nerd and is just there. I feel like Joy and Wening is only a supporting character for Marcella even though they're as important as her. I don't know about you, but that's what I get after I read this book. Not very good in my opinion.

Tria Nita Situmorang says

Novel Ken Terate pertama yang saya baca. Ini novel saya zaman dulu bangeeet. Termasuk novel kesayangan saya dulu soalnya banyak kenangannya. :p

Dari awal ngelihat covernya aja saya langsung suka. Begitu saya baca, beneran bagus ternyata. Alur ceritanya pas, isinya juga nggak ngebosenin. Karakter dari Marcella-Joy-Wening, semuanya benar-benar diceritakan dengan baik, jadinya kita bisa ngebayangin mereka secara nyata. Walaupun ceritanya termasuk biasa, tentang cewek populer, cewek nggak populer, tapi tetep asik buat dibaca.

Dulu, kalau nggak salah sempet ada serialnya juga di TV 7.

Thea says

Novel jaman SMA yang pernah aku baca di perpustakaan!

hihii..kalo diinget2 lagi, rasanya jadi kangen masa2 sekolah.

tentang persahabatan, tentang cinta2an, tentang putih abu-abu..

ceritanya simple dan remaja banget!

mungkin udah terlalu tua yah kalo gue baca lagi sekarang,haha

tapi buat yang masih sekolah, ceritanya masih pas kok buat kalian,

Dan dulu klo gak salah inget, novel ini pernah dibikin mini seri di Trans 7..

:)

ijul (yuliyono) says

novel karya Ken yang paling saia suka, so far...

Athaya Irfan says

My Friend, My Dream

Penulis : Ken Terate

Penerbit : Gramedia Pustaka Utama

Tebal : 240 hlm

Berkisah tentang 3 orang cewek yang baru memasuki SMA. 3cewek itu bernama Marcella, Wening, dan Jo. Mereka memiliki karakter yang saling melengkapi dan persahabatan mereka terbentuk dalam waktu singkat. Marcella adalah gadis kota yang cantik, sangat memperhatikan penampilan dan ambisius. Ia dipaksa kedua orang tuanya untuk sekolah dipelosok Jogja. Kemudian setelah melalui masa MOS ia makin akrab dengan Wening dan Jo. Wening adalah gadis desa yang kuper dan selalu merasa rendah diri. Karena pembawaannya yang pemalu ia bermimpi untuk menjadi cewe terkenal di SMA. Sedangkan cewek terakhir adalah Jo. Jo ini semula memilih bersekolah di Jogja karna sudah lelah tinggal bersama kedua orang tuanya yang ingin bercerai. Ia memiliki obsesi untuk bisa memiliki pacar saat di SMA.

Persahabatan mereka di isi dengan kegiatan ala remaja yang seru. Kebersamaan mereka bisa dilihat saat mereka merombak kamar dan menghiasnya. Mereka juga saling bekerja sama untuk mewujudkan ambisi mereka. Jika salah satu teman mereka di ejek, mereka akan segera membelanya.

Awalnya saya mendapatkan buku ini saat sedang berada di Irf tahun lalu tapi saya baru membaca buku ini satu tahun kemudian. Gaya bahasa si penulis sangat anak muda sekali. Mudah dipahami dan memang cocok dibaca untuk remaja. Alur cerita berjalan maju dan di akhiri dengan pencapaian ketiga tokoh untuk meraih mimpi.

Interaksi mereka saat saling mensupport dikala salah satu dari mereka jatuh bisa menjadi nilai lebih buku ini. Sayang bagi orang yang bukan kalangan remaja lagi, buku ini sangat mudah ditebak alur ceritanya. Bagi kalian yang cukup sabar mengikuti kisah ala remaja atau lini teenlit bisa mencoba buku ini.
